

Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar

Meyda Putri¹⁾, Elfia Sukma²⁾

¹⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: putrimeyda13@gmail.com¹⁾, elfiasukma105@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) oleh guru pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV Sekolah Dasar, langkah-langkah pembelajaran TPS yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tematik terpadu, serta upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik menggunakan model TPS. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SD. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis deskriptif yang terdiri dari pengumpulan data, mengorganisasikan data, pengelolaan data, verifikasi dan penafsiran data, kesimpulan. Kemudian teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi metode dan sumber. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa Model kooperatif tipe *Think Pair Share* ini sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran tematik terpadu dilihat dari penggunaan langkah pembelajaran terdiri dari *Thinking* (berfikir), *Pairing* (berpasangan) dan *Sharing* (berbagi) dimana model ini menggunakan kelompok belajar berpasangan yang memberikan kesempatan berfikir serta memberikan kesempatan untuk siswa saling bertukar pendapat.

Kata Kunci: Model *Think Pair Share*, Pembelajaran tematik terpadu

Application of *Think Pair Share* (TPS) Type Cooperative Model in Integrated Thematic Learning for Grade IV Elementary School

Abstract

This study aims to get a real picture of the implementation of the cooperative model Think Pair Share (TPS) by the teacher in integrated thematic learning for fourth grade students of elementary school. The TPS learning steps used by the teacher in integrated thematic learning, as well as the efforts made by the teacher to overcome the obstacles that arise in the TPS model for the implementation of integrated thematic learning. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The research subjects were fourth grade teachers and fourth grade students of elementary school. The analysis technique used in this research is a descriptive analysis model consisting of data collection, data organizing, data management, data verification and interpretation, and conclusions. Then the data validity technique used is the method and source triangulation technique. Based on the research that has been done, it is found that the cooperative model of the Think Pair Share type is very effective in the integrated thematic learning process seen from the use of learning steps consisting of Thinking, Pairing and Sharing where this model uses groups. learning in pairs which provides opportunities to think and provides opportunities for students to exchange opinions.

Keywords: *Integrated thematic, Model Think Pair Share (TPS)*



PENDAHULUAN

Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu kali tatap muka. Pembelajaran tematik ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, bermakna dan berkesan kepada peserta didik, mengkaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, memberi kesempatan anak untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran (student center), aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi. Sehingga pelajaran yang diberikan terhadap peserta didik dapat memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan tujuan pembelajaran tematik terpadu akan berjalan dengan semestinya jika dalam proses pelaksanaannya karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu itu terlaksana, adapun yang menjadi karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Majid (2014:89-90) yaitu,

pembelajaran yang harus berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung peserta didik, pemisahan antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan), menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya), bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran), hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Berdasarkan karakteristik pembelajaran tematik yang telah dikemukakan, pembelajaran tematik pada dasarnya perlu adanya perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dilaksanakan. Perencanaan dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan indikator dan kompetensi pembelajaran. Menurut pendapat Ahmadi (2014:76 – 86) idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu: (1) guru lebih mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan; (2) guru harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing peserta didik bukan sang otoriter kelas; (3) guru diharapkan mampu menggali dan memancing potensi peserta didik apapun minat dan bakatnya; (4) guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian

peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran; (5) guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik; 6) guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut; (7) guru memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Fakta yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan (Siti: 2018) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran tematik nampak belum maksimal dikarenakan konsentrasi peserta didik terpecah. Hal ini dikarenakan selama pembelajaran guru belum dapat menarik perhatian peserta didik secara maksimal. (Irfan:2017) juga menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN Tolokan Kecamatan Getasan dengan jumlah 36 siswa masih kurang. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV mengenai hasil belajar siswa ternyata masih banyak siswa SDN Tolokan Kecamatan Getasan yang terlihat dari data bahwa siswa yang nilainya mencapai KKM sebanyak 67% dan siswa yang nilainya di bawah KKM sebanyak 33%. Sejalan dengan itu (Oktaviani:2019) menyatakan bahwa guru masih sangat banyak menggunakan model

pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru (teacher centred)

Cara agar pembelajaran tematik terpadu yang semestinya dapat berjalan dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang tepat adalah model pembelajaran kooperatif learning tipe *Think Pair Share* (TPS). *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengimplementasikan pembelajaran tematik karena model *cooperative learning* tipe TPS ini merupakan suatu model diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain, *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa karena model pembelajaran tipe tps ini menyediakan waktu berpikir kepada siswa sehingga meningkatkan respon siswa, siswa juga dapat lebih aktif karena siswa selama proses pembelajaran dituntut untuk berinteraksi dengan temannya.

Sebagaimana berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2019) dalam penelitian yang berjudul: meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu

menggunakan model kooperatif learning tipe think pair share dikelas IV sekolah dasar menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di SD.

Menurut Taufina (2011:149) *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* dapat melatih siswa menyampaikan pendapat dan belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap berpedoman pada materi/tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut shoimin (2014:208) dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *Think Pair Share* memberikan siswa waktu untuk berpikir dan saling bantu satu sama lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mempunyai keunggulan dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam mengeluarkan pendapat dan meningkatkan daya pikir (*thinking*), dapat menjalin kerjasama yang baik dengan siswa yang lainnya melalui berpasangan (*pairing*), dan dapat berbagi (*sharing*) informasi/ide dengan temannya.

Penggunaan Model Think Pair Share ini diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran teamtik terpadu yang diharapkan karna menggunakan kelompok pasangan yang akan melatih kerja sama serta dapat membantu siswa dalam mengemukakan pendapatnya serta pandai menghargai pendapat temaannya.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini ditulis berdasarkan masalah yang muncul dalam studi pendahuluan. Menurut Sugiyono (2015:15) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Sumber Data

Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengambilan data kualitatif dengan triangulasi, analisis data kualitatif bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Satori dan Komariah (2014:22) menyebutkan penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak, dan lain sebagainya. Alasan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu didasarkan pada rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dalam pembelajaran tematik terpadu dikelas IV Sekolah Dasar. Langkah yang dilakukan untuk mendapatkan data yaitu dengan observasi, wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah Model Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)

Setiap model pembelajaran selalu memiliki langkah-langkah yang menjadi rambu-rambu bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Arends (2010:81), langkah-langkah Pendekatan Kooperatif tipe *Think Pair Share* ada 3 langkah yaitu : (1) Berpikir (*thinking*), guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban/ masalah, (2) Berpasangan (*pairing*), guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh, dan (3) Berbagi (*sharing*), guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan mengenai langkah-langkah dari model pembelajaran nampak bahwa Guru sudah menerapkan

pembelajaran sesuai dengan langkah dari model pembelajaran tipe Think Pair Share tersebut dimana pada saat itu guru menerapkannya pada materi yang berkaitan dengan teks bacaan fiksi dan materi gaya diantaranya terlihat:

1. Think (Berfikir)

Dimana pada langkah ini terlihat guru meminta siswa untuk membaca teks fiksi yang berjudul “Malin Kundang”. Pada langkah Think ini guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa tentang tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut baik tokoh antagonis maupun tokoh protagonis. Selanjutnya meminta siswa mengerjakan LKPD untuk memberikan kesempatan kepada siswa berfikir .

2. Pair (berpasangan)

Pada langkah ini guru menampilkan gambar yang berkaitan dengan gambar peristiwa gaya. Kemudian bertanya jawab mengenai gaya tersebut, selanjutnya siswa berdiskusi secara berpasangan menggunakan LDK tentang proses terjadinya gaya.

3. Share (berbagi)

Pada langkah ini guru meminta salah satu kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi mereka didepan kelas. Kemudian meminta kelompok pasangan lain untuk menanggapi atau pun memberikan tambahan mengenai hasil diskusi yang berbeda.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli, maka langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk ke

pendapat Arends (2010:81) karena langkah ini mudah dipahami, mudah dilaksanakan dan sistematis. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan yaitu: (1) Berpikir (*Thinking*), guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban/masalah; (2) Berpasangan (*Pairing*), guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh; (3) Berbagi (*Sharing*), guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan.

Penerapan Model Kooperatif tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Pembelajaran yang diharapkan dalam implementasi kurikulum 2013 harus interaktif dan inspiratif; menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; kontekstual dan kolaboratif; serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu pembelajaran harus menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengacu pada karakteristik peserta didik agar dapat berjalan sesuai dengan arahan yang

tertulis dalam peraturan nomor 103 tahun 2014.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menentukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Salah satu bentuk pembelajaran berkelompok yaitu dalam model Think Pair Share namun di batasi dengan menggunakan kelompok kecil yang terdiri dari dua orang atau kelompok berpasangan.

Penggunaan Pendekatan Kooperatif tipe *Think Pair Share* dalam pembelajaran tematik terpadu dikelas IV Sekolah Dasar dalam pembelajaran tematik terpadu di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Think* (berpikir)

Pada langkah *Think* ini guru meminta siswa membaca sebuah teks fiksi yang berjudul “Malin Kundang”. Langkah pertama yang dilakukan guru yaitu memberikan pertanyaan seputar teks bacaan tersebut baik itu tentang tokoh antagonis dan protagonis dalam pemilihan teks bacaan juga guru menyesuaikan dengan tema dari pelajaran hari itu yaitu “Daerah Tempat Tinggalku” hal ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tematik terpadu itu sendiri dimana pembelajaran tematik terpadu itu mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau

topik tertentu. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan LKPD yang mana bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir sehingga antara langkah dan tujuan dari pembelajaran tematik terpadu itu sendiri dapat tercaai .

2) *Pair* (berpasangan)

Pada langkah *Pair* (berpasangan) ini dilakukan pembagian kelompok pasangan oleh guru, proses pembagiannya bisa dilakukan dengan semenarik mungkin oleh guru seperti yang dilakukan peneliti di SDN 06 ATTS guru menggunakan cara pembagian pasangan dengan kartu pasangan, masing-masing siswa di beri kartu yang sudah berisikan nama buah-buahan bagi siswa yang mendapatkan nama buah yang sama maka itulah pasangannya, setelah memperoleh pasangan masing-masing kelompok pasangan diminta untuk memperhatikan gambar yang berkaitan dengan gaya, kemudian bertanya jawab mengenai gaya tersebut. Selanjutnya siswa berdiskusi secara berpasangan mengerjakan LKPD tentang proses terjadinya gaya. Dalam hal ini guru menggunakan kelompok belajar kecil yang terdiri dari dua orang dimana dalam pembelajaran tematik terpadu itu diharapkan siswa dapat bekerja secara individu maupun berkelompok, dan dalam model TPS ini memungkinkan siswa bekerja dalam individu dan kelompok tentu saja hal itu sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran tematik terpadu.

3) *Share* (berbagi)

Setelah siswa mengerjakan materi secara berpasangan kemudian guru akan meminta kelompok pasangan untuk berani menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, hal ini dilakukan dengan cara diadakannya sidang pleni kecil-kecilan dimana masing-masing kelompok pasangan akan menyampaikan hasil diskusinya di hadapan kelompok lain, dan kelompok lain wajib menanggapi serta menyampaikan hasil yang berbeda yang di dapatkan oleh kelompoknya pula. Pada langkah ini lah siswa di ajarkan untuk mengeluarkan pendapat serta menghargai pendapat siswa lain. Dalam pembelajaran tematik terpadu sangat di tuntut peran aktif siswa. Siswa harus lebih aktif dibandingkan dengan guru maka pada langkah ini akan memupuk keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya dan bagaimana masing-masing siswa dapat menghargai pendapat siswa lain.

Hambatan yang Muncul dalam Penerapan Model Kooperatif tipe Think Pair Share dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar

Think Pair Share (TPS) merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar. Think pair Share dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Namun

dalam pelaksanaannya juga ditemukan beberapa hambatan yang sangat terlihat dari aspek siswanya sendiri.

1) Siswa-siswa yang pasif

Dengan metode ini mereka akan ramai mengganggu teman-temannya. Tahap pair dimana siswa yang seharusnya menyelesaikan soal dengan menyelesaikan soal dengan berdiskusi bersama pasangan satu bangku dengannya tetapi masih suka memanfaatkan kegiatan ini untuk berbicara di luar materi pelajaran, menggantungkan pada pasangan dan kurang berperan aktif dalam menemukan penyelesaian serta menanyakan jawaban dari soal tersebut pada pasangan yang lain. Jumlah siswa di kelas juga berpengaruh terhadap pelaksanaan metode think pair share ini. Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok. Akibatnya terdapat kelompok yang beranggotakan lebih dari 2 (dua) siswa. Hal ini akan memperlambat proses diskusi pada tahap pair, karena pasangan lain telah menyelesaikan sementara satu siswa tidak mempunyai pasangan. Hambatan lain yang ditemukan yaitu dari segi waktu.

2) Ketidak efektifan waktu

Pada tahap think adalah ketidaksesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan siswa yang suka mengulur-ulur waktu dengan alasan pekerjaan belum diselesaikan. Hal ini berdampak pada hasil belajar ranah kognitif, yaitu siswa kurang

menunjukkan kemampuan yang sesungguhnya. Metode ini membutuhkan banyak waktu karena terdiri dari 3 (tiga) langkah yang harus dilaksanakan oleh seluruh siswa yang meliputi tahap think, pair, share.

3) Menyusun bahan ajar

Dalam pembelajaran menggunakan Think Pair Share guru akan selalu membuat bahan ajar yang berbeda setiap harinya sesuai dengan kemampuan berfikir masing-masing anak. Dan dengan begitu guru akan kesulitan dalam memikirkan perkembangan bahan ajar setiap harinya

4) Malu dalam menyampaikan pendapat

Masih banyak ditemukan siswa yang tidak berani dalam menyampaikan pendapatnya didepan kelas walupun sudah dilaksanakan sistim berpasangan apalagi jika siswa tidak mendapatkan pasangan kelompok seperti yang di harapkan karna masing-masing siswa memiliki kepribadian yang berbeda beda

5) Perhatian siswa yang bercabang

Ada banyak faktor yang menyebabkan siswa menjadi tidak fokus pada mata pelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, didapatkan hasil bahwa siswa kurang fokus pada pelajaran karena kurang berminat pada materi yang disampaikan oleh guru, siswa sedang mempunyai permasalahan pribadi, siswa merasa bosan dengan gaya mengajar guru dan pada saat guru mengajar menggunakan bahasa yang sulit dimengerti oleh siswa. Dengan

faktor yang menyebabkan perhatian siswa menjadi tidak fokus pada proses belajar mengajar tersebut, tentunya akan berpengaruh pada proses belajar dan akhirnya akan berpengaruh pula pada hasil belajar siswa.

Upaya yang dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan dalam Model Think Pair Share dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar

a. Memperbanyak diskusi

Ketika guru bercerita, guru merasa perlu untuk memberi kesempatan siswa untuk ikut memberi komentar terhadap apa yang guru ceritakan. Dengan demikian terbuka kesempatan bagi guru untuk menyampaikan pesan. Suasana diskusi berupa kegiatan mengobrol atau bercerita bersama, lebih memungkinkan proses transfer pengalaman sesama siswa.

b. Mengarahkan secara halus

Cara-cara kasar cenderung membuat siswa menjalankan keinginan guru karena rasa takut, bukan atas kesadaran sendiri. Hal ini seperti saat siswa diminta think atau berfikir secara individu apalagi bagi siswa yang memiliki kemampuan akademik yang kurang. Mengarahkan secara halus akan menghindarkan siswa dari rasa takut dan keterpaksaan ketika siswa melakukan sesuatu yang sebenarnya merupakan perintah dari guru. Suatu cara-cara halus yang menyentuh emosi siswa akan membuat siswa merasa memiliki dan menyenangkan tindakan yang harus dilakukan itu.

c. Menggunakan bahasa yang sederhana

Upaya lain yang dilakukan guru adalah dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa ketika guru menyampaikan materi maupun ketika guru sedang menyampaikan aturan dalam berkelompok, hali ini tampak dalam materi menggunakan bahasa yang sederhana, yang mudah ditangkap oleh siswa. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana, diharapkan siswa mampu dengan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga pesan yang menjadi tujuan guru dapat diterima dengan baik oleh siswa dan dapat dilaksanakan sesuai harapan.

d. Bimbingan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, didapat pula hasil bahwa guru dalam memberikan bimbingan terkadang harus sedikit „promosi“ kepada siswa agar siswa mau bertanya atau mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan demikian, guru dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dan berusaha membantu memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah siswa tersebut dan memberikan motivasi serta penguatan.

e. Sumber belajar bervariasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, didapat hasil bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu sangat di perlukan sumber belajar yang bervariasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan hakikat dari pembelajaran tematik terpadu itu sendiri

dan guru juga harus pandai dalam mengembangk an bahan ajar agar tidak terjadinya proses belajar yang konvensional

f. Materi tambahan

Selain berapatokan dengan buku siswa guru juga harus ,emberikan materi tambahan agar peserta didik dapat mengetahui materi secara luas karna danya tambahan materi yang diberikan oleh guru

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran yang diharapkan dalam implementasi kurikulum 2013 harus interaktif dan inspiratif; menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif; kontekstual dan kolaboratif; serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu pembelajaran harus menggunakan pendekatan, strategi, model, dan metode yang mengacu pada karakteristik peserta didik agar dapat berjalan sesuai dengan arahan

Model pembelajaran *think pair share* yakni penggunaan model pembelajaran yang lebih dinamis dan memfokuskan pada interaksi anak dapat memfokuskan mereka kepada pembelajaran, yang akan membuat mereka saling membantu satu sama lain. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang

merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menentukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Saran

Saran dari peneliti atas penelitian ini adalah: 1) Guru diharapkan dapat lebih meningkatkan model pembelajaran TPS agar mampu merangsang siswa untuk berani berinteraksi serta mengeluarkan pendapatnya sehingga proses belajar yang diharapkan dapat berjalan dengan optimal, 2) Guru hendaknya menerapkan metode dan gaya mengajar yang bervariasi, dan menarik misalnya pada saat proses belajar mengajar diselingi permainan agar siswa tidak bosan, serta interaksi dan komunikasi yang terbangun mampu memberikan kenyamanan dan kesenangan tersendiri bagi siswa. Secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh pada timbulnya prosesi belajar yang menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran yang optimal, 3) Guru lebih memahami karakteristik siswa, tidak membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Muzaki. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (*Think Pair Share*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

- Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar. Vol 2
- Ayu Ramadani, Nasrul (2019) Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* di SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD Vol.7*
- Desyandri dan Dori Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Wilayah IV*.
- Erika Puspitasari. 2016. Peningkatan Mootivasi dan Hasil belajar Melalui Think Pair Share (TPS) di Sekolah Dasar. Universitas Negeri Malang. Vol 1 No 7
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran inovatif*. Medan: Media Persada
- Jasdilla, L, dkk. 2017. Hasil Belajar Dan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tps*. Vol 6 No 1
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajarafindo Persada.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Miftahul Huda. 2016. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Metode Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Majid, Abdul (2014) *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : Rosda Karya
- Majid, Abdul (2014) *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : Rosda Karya
- Meiharty, Fitri. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran dan Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 21 Balai Makam Kecamatan Mandau*.
- Ni Ketut Desia, dkk. 2013. Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Tps* Terhadap Kemampuan Berbicara Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus Iii Kecamatan Seririt. Vol 3
- Ni Why Wida, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran TPSTerhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sd. Fakultas Ilmu Pendidikan. Univrsitas Pendidikan Ghanesa. Vol 2 No 1
- Rusman. 2014. *Model – model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada Rahmadia Tanjung, E Sukma (2019). Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik terpadu dengan Menggunakan model *Problem Based Learning* dikelas IV SD. *e-Journal Inovasi Pembelajaran SD. Vol 7. No 12*
- Sanjaya, Wina. 2008. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siti Nur Alfiah. 2018. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Tematik Melalui Pendekatan saintific dan Model TPS kelas III Sekolah Dasar. Universitas Kristen satya Wacana. Vol 2 No 11
- Sukma, Elfia. 2017. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN Sumbersari III Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang. Vol 14. No 1.

Sukma, Elfia, Sihes Ahmad Johari.
Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. Fakultas Pendidikan. Universiti Teknologi Malaysia. Vol. 2, ISSN: 2442-8485.

Sukma, Elfia, dkk. 2019. *Masalah dalam Pengajaran Bahasa Lisan di Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Padang. Vol. 301

Sukma, Elfia, Oktaviani. 2019. Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe *Think Pair Share* (Tps) Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iv Sekolah Dasar.

Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.